

INTISARI

Laporan kegiatan ini berjudul pemberdayaan masyarakat asli Papua dalam ekowisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) membentuk kelompok pemberdayaan masyarakat asli Papua dalam pengembangan ekowisata di Kabupaten Biak Numfor; 2) membuat sarana dan prasarana wisata alam sebanyak 3 (tiga) shelter; 3) sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat lokal/adat dapat mendatangkan pendapatan; 4) mengurangi eksploitasi wilayah pesisir, kawasan lindung dan sumber daya alam

Metode kegiatan yang digunakan adalah deskriptif komparatif, melalui koordinasi (tatap muka), dinamika (diskusi) dan dokumentasi visual melalui survey lapangan. Menurut Silalahi Ulber (2005), metode komparatif adalah metode yang membandingkan dua gejala atau lebih. Komperatif deskriptif melalui pemberdayaan kelompok masyarakat, dinamika (diskusi), praktek lapangan serta monitoring dan evaluasi.

Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat asli Papua dalam pengembangan ekowisata di Kampung Kameri Distrik Numfor Barat. Nama kelompok pemberdayaan masyarakat Wareundi dengan ketua kelompok Bapak Naboth Kapisa luas kawasan ekowisata ± 178 ha, koordinat $00^{\circ} 58,08' 00''$ LS dan $134^{\circ} 48,32' 00''$ BT. Konsep ekowisata di Kampung Kameri Distrik Numfor Barat dapat menggabungkan beberapa obyek destinasi wisata di wilayah tersebut diantaranya adalah : destinasi hutan wisata wareundi (konservasi mangrove); destinasi obyek wisata pantai asaibori; destinasi obyek wisata pantai pulau manem; destinasi obyek wisata spot memancing sungai pumdori; destinasi obyek wisata sunset di kampung kameri; dan destinasi obyek wisata flora/fauna endemik Pulau Numfor.

Kata Kunci : pemberdayaan, ekowisata, konservasi